

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengalaman peneliti selama Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMPN 1 Namorambe (2016), terdapat beberapa permasalahan di sekolah. Salah satunya yaitu dimana peneliti menemui siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang melibatkan diri dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Tidak adanya buku panduan menunjang kepasifan peserta didik dalam belajar. Selain itu guru juga tidak pernah mengajak siswa untuk melakukan praktikum. Karena hal tersebut, siswa kurang menyukai pelajaran fisika dikarenakan banyak perhitungan dan sulit untuk dipahami. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil nilai rata-rata fisika disekolah mereka pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 6,00. Pada saat PPLT didapatkan peningkatan minat belajar siswa di sekolah dikarenakan adanya variasi cara mengajar pada saat PPLT yang membuat nilai rata-rata fisika di sekolah mereka pada tahun 2016/2017 semester ganjil membaik menjadi 7,50.

Rendahnya hasil belajar dan keterampilan siswa karena kegiatan pembelajaran belum optimal memfasilitasi siswa. Untuk mengembangkan keterampilan siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang melatih siswa agar trampil melakukan penyelidikan ilmiah dalam menemukan konsep dan prinsip serta hukum-hukum fisika (Derlina, 2016).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif yang singkat dan sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Trianto, 2009 : 20).

Gulo (2002 : 18) mengatakan bahwa “strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.” Inkuiri dapat dilakukan secara individual, kelompok, atau klasikal, baik di dalam maupun di luar kelas.

Model inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah yang diberikan (Anam, 2015:15).

Lalu berdasarkan pengalaman tersebut membuat peneliti ingin melakukan variasi pembelajaran juga disekolah lain. Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa di kelas X SMA Negeri 4 Medan, peneliti juga menemukan permasalahan yang hampir sama dengan pengalaman peneliti melakukan praktek lapangan. Peneliti menggunakan instrumen angket yang disebarkan pada 80 siswa kelas X, diperoleh data bahwa 33,75 % siswa mengatakan tidak menyukai pelajaran Fisika, 28,75 % siswa mengatakan Fisika sulit, 37,5 % siswa mengatakan guru selalu berceramah pada saat pembelajaran Fisika.

Hal tersebut bersesuaian dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi Fisika kelas X SMA Negeri 4 Medan yang mengatakan hasil belajar siswa masih rendah karena mereka selalu mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimum. Dimana KKM mata pelajaran fisika kelas X di sekolah tersebut adalah 65. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru karena masih sering menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa cenderung pasif dan kurang mampu menemukan konsep sendiri dari fakta yang ditemukannya serta tidak bisa mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran tergolong rendah karena kurang adanya interaksi siswa dalam kegiatan belajar sendiri. Selain itu, guru juga belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti laboratorium sehingga siswa jarang melakukan praktikum.

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar fisika dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Sehingga, siswa mudah memahami dan menguasai konsep serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa proses pembelajaran fisika merupakan proses pembelajaran untuk membuktikan sesuatu yang masih teori, perlu diterapkan model pembelajaran dari fakta menuju teori. Eksperimen merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berpikir formal. Kekuatan pembelajaran fisika dalam mengembangkan kemampuan berpikir formal terletak pada kemampuan siswa melaksanakan eksperimen (Derlina, 2015).

Penelitian tentang model inkuiri terbimbing telah diteliti sebelumnya oleh Dewi,R., (2016) mahasiswi jurusan fisika Universitas Negeri Medan, dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Konseptual Siswa pada Materi Pokok Fluida Statis di Kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Salapian T.P 2015/2016". Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan serta mencapai KKM dengan nilai rata-rata 79,05. Penelitian dengan model yang sama juga pernah dilakukan oleh Surya,S.L., (2016) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Animasi Phet Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Fluida Statis Kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.P 2015/2016". Penelitian juga memperoleh hasil belajar yang meningkat. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dengan menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretes 30,67 dan nilai rata-rata postes 70,17. Selama proses pembelajaran inkuiri terbimbing berlangsung juga dilakukan pengamatan oleh dua pengamat terhadap aktivitas siswa pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa diperoleh 72,84% dan terjadi peningkatan pada pertemuan II menjadi 82,98%.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut ternyata masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu belajar siswa saat menggunakan model inkuiri terbimbing khususnya pada saat diskusi berlangsung dan kurangnya

motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa kurang aktif mengungkapkan pendapat mereka dari pokok permasalahan yang diberikan. Adapun upaya yang dapat dilakukan guna menyelesaikan masalah tersebut yaitu agar peneliti memberikan arahan, motivasi dan aturan yang jelas sebelum memulai pembelajaran sehingga siswa paham dengan alur kegiatan pembelajaran tersebut, maka dengan begitu guru dan siswa dapat menggunakan waktu seefektif mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Impuls dan Momentum di Kelas X Semester II SMA Negeri 4 Medan T. P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang beranggapan bahwa fisika adalah mata pelajaran yang membosankan dan sulit
2. Model Pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Siswa kurang melakukan praktikum
4. Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran fisika relatif rendah

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan, dan keterbatasan kemampuan, materi dan waktu yang tersedia maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini yakni:

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada materi pokok Momentum dan Impuls
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Semester II SMA Negeri 4 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi pokok Impuls dan Momentum di kelas X semester II SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa selama proses pembelajaran langsung pada materi pokok Impuls dan Momentum di kelas X semester II SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017?
3. Bagaimana sikap belajar siswa kelas X semester II SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017 sesudah diberi perlakuan pada materi Impuls dan Momentum pada kelas eksperimen?
4. Bagaimana keterampilan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar Fisika siswa pada materi pokok Impuls dan Momentum di kelas X semester II SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017?
5. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok impuls dan momentum di kelas X Semester II SMA N 4 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi pokok Impuls dan Momentum di kelas X semester II SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran langsung pada materi pokok Impuls dan Momentum di kelas X semester II SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017.

3. Untuk mengetahui sikap belajar siswa kelas X semester II SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017 sesudah diberi perlakuan pada materi Impuls dan Momentum pada kelas eksperimen.
4. Untuk mengetahui keterampilan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Impuls dan Momentum di kelas X semester II SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Impuls dan Momentum di kelas X semester II SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak terkait berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
2. Memberikan informasi tambah bagi guru sebagai pengajar dalam usahanya melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi pengembangan sekolah, utamanya untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah
4. Peneliti memperoleh wawasan tentang pelaksanaan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa dan memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru fisika siap melaksanakan tugas di lapangan.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan atau kurang jelas makna, maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Menurut Rusman (2012:144), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lainnya.

2. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang umum diterapkan di dalam kelas, sifatnya berpusat pada guru dan kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar.
3. Model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
4. Menurut Slameto (2013:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
5. Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya